JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 1 No: 6, Desember 2024- Januari 2025
E-ISSN : 3046-4560

PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI GUNA MENINGKATKAN KUALITAS OPRASIONAL PERUSAHAAN

DEVELOPMENT OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS TO IMPROVE THE QUALITY OF COMPANY OPERATIONS

Fatanah Azzahra Adifa[1], Rayyan Firdaus[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh
Email : fatanah.220420211@mhs.unimal.ac.id[1], rayyan@unimal.ac.is[2]

Article history :

Received : 27-11-2024
Revised : 29-11-2024
Accepted : 01-12-2024
Published: 03-12-2024

Abstract

The development of an effective and efficient accounting information system (SIA) is a strategic step in improving the quality of the company's operations. This article discusses the SIA development model to support good decision-making, improve operational process efficiency, and ensure compliance with applicable regulations. In addition, the development of SIA tailored to the company's needs also contributes to increased transparency, accountability, and regulatory compliance

Keyword: Accounting Information Systems, Company Operations, Efficiency

Abstrak

Pengembangan sistem informasi akuntansi (SIA) yang efektif dan efisien merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas operasional perusahaan. Artikel ini membahas model pengembangan SIA guna mendukung pengambilan keputusan yang baik, meningkatkan efisiensi proses operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Selain itu, pengembangan SIA yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan juga berkontribusi pada peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Operasional Perusahaan, Efisiensi

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin berkembang, perusahaan menghadapi tantangan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional guna tetap kompetitif di pasar. Salah satu aspek penting yang mendukung pencapaian tujuan tersebut adalah sistem informasi akuntansi (SIA). Sebagai alat yang mengintegrasikan proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan informasi keuangan, SIA memainkan peran vital dalam mendukung pengambilan keputusan yang strategis dan operasional.

Peningkatan kualitas operasional perusahaan membutuhkan sistem yang mampu menyediakan data secara akurat, relevan, dan tepat waktu. Namun, banyak perusahaan masih menghadapi berbagai kendala, seperti inefisiensi dalam pengelolaan data, ketidaksesuaian sistem dengan kebutuhan perusahaan, dan kurangnya pemanfaatan teknologi terkini. Oleh karena itu, pengembangan SIA yang adaptif dan inovatif menjadi suatu keharusan agar perusahaan dapat meningkatkan produktivitas, transparansi, dan akuntabilitas.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan Metodologi penelitian tinjauan literatur dalam mengkaji pengembangan sistem informasi akuntansi guna meningkatkan kualitas oprasional perusahaan dengan pendekatan penelitian yang dijalankan dengan cara menghimpun, menganalisis, serta menginterpretasi informasi dari beragam sumber yang sudah ada, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta dokumen-dokumen relevan lainnya. Dipilihnya studi literatur ini karena memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi mendalam tentang tema terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

   Sistem informasi akuntansi di dalam perusahaan mempermudah pelaksanaan tugas dan mendukung koordinasi antar bagian dengan lebih efisien. Lebih lanjut, sistem ini juga berperan dalam mengawasi operasional perusahaan serta membantu dalam pengambilan keputusan yang penting untuk mendukung kelangsungan bisnis. Sistem dapat dipahami sebagai rangkaian prosedur yang dirancang secara terpadu untuk melaksanakan kegiatan utama perusahaan (Mulyadi, 2016). Perancangan sistem merujuk pada tahapan transformasi kebutuhan pemakai informasi menjadi opsi rancangan sistem informasi yang diajukan kepada pemakai untuk dipertimbangkan (Mulyadi, 2016).

   Sistem informasi akuntansi dapat dimaknai sebagai kumpulan subsistem yang terintegrasi serta beroperasi secara sinergis untuk mengolah data finansial menjadi informasi yang relevan bagi para pengambil keputusan dalam mendukung proses penetapan suatu putusan di sektor keuangan (Azhar Susanto, 2009: 124). Sementara itu, bersumber dari Krismiaji (2015), sistem informasi akuntansi merujuk pada kerangka kerja yang memproses data serta transaksi guna menghasilkan keluaran informasi yang bernilai dalam mendukung perancangan, pengawasan, serta pengelolaan aktivitas operasional bisnis.

   Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat terkait dengan kemajuan teknologi dan perkembangan dalam bidang akuntansi. Karena sifatnya yang terus berubah, SIA selalu mengalami pembaruan dan penyesuaian. Terdapat empat alasan utama mengapa SIA harus terus berkembang, yaitu:

   a. Kemajuan teknologi
   b. Kemajuan dalam ilmu akuntansi
   c. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan internal perusahaan
   d. Perubahan dalam lingkungan eksternal bisnis

2. Model Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

   Model pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dirancang guna memastikan bahwa SIA dapat diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, dan tetap berada dalam batas anggaran. Pengembangan SIA dilakukan untuk memperbarui sistem lama agar selaras dengan perkembangan terkini, termasuk kemajuan teknologi dan ilmu akuntansi. Terdapat tiga model pengembangan SIA berbasis web yang sering dijadikan acuan dalam proses pengembangan, yaitu:

a. Model waterfall

Model pengembangan sistem Waterfall ialah satu diantara metode yang dimanfaatkan dalam perancangan perangkat lunak. Model ini sering digunakan karena langkah-langkahnya yang terstruktur dan berurutan (Pressman, 2010: 39). Waterfall menjadi salah satu contoh penerapan dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), di mana setiap proses harus direncanakan dan dijadwalkan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Tahapan dalam model Waterfall meliputi:

1) Analisis kebutuhan (Requirement)
2) Perancangan (Design)
3) Implementasi (Implementation)
4) Verifikasi (Verification)
5) Pemeliharaan (Maintenance)Requirement

b. Model Iteratif

Model Iteratif ialah satu diantara metode yang dimanfaatkan dalam pengembangan perangkat lunak. Model ini sering dipilih karena langkah-langkahnya yang sederhana dan mudah dipahami (Larman, 2003). Dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), model Iteratif menekankan pentingnya perencanaan dan penjadwalan secara teliti sebelum proses dimulai. Tahapan dalam model Iteratif meliputi:

1) Perencanaan awal
2) Perencanaan detail
3) Analisis dan desain
4) Pengujian (Testing)
5) Evaluasi
6) Persiapan kebutuhan untuk implementasi
7) Implementasi
8) Penyebaran (Deployment)

Tabel kelebihan dan kekurangan model interatif

KELEBIHAN	KEKURANGAN
Memungkinkan pembuatan perangkat lunak dengan lebih cepat dan memperpendek siklus hidupnya	Kendala dapat muncul terkait dengan arsitektur sistem karena tidak semua kebutuhan diidentifikasi sejak awal untuk seluruh siklus hidup perangkat lunak
Memiliki fleksibilitas tinggi, biaya yang lebih rendah, dan kemudahan dalam menyesuaikan skop serta tujuan proyek.	Ada potensi terjadinya tumpang tindih antara fase-fase maupun antar tonggak (milestone).
Mempermudah proses pengujian karena dilakukan pada iterasi yang lebih kecil.	
Memudahkan identifikasi dan penanganan risiko karena bagian-bagian	

yang berisiko ditangani dalam setiap iterasi.	
Setiap iterasi berfungsi sebagai tonggak pencapaian (milestone) yang mudah untuk dikelola.	

c. Model Spiral

Berbeda dari dua model pengembangan SIA yang telah dijelaskan sebelumnya, model pengembangan sistem Spiral adalah salah satu metode dalam perancangan perangkat lunak yang sering digunakan. Model ini memiliki langkah-langkah yang dibagi ke dalam empat tahapan utama dengan pengelompokan yang jelas pada setiap tahap (Pressman, 2010: 39). Model Spiral merupakan contoh pendekatan dalam pembuatan SIA, di mana proses pengembangannya berlangsung secara berulang-ulang. Pendekatan ini memudahkan pengendalian proses karena kekurangan yang mungkin tidak terdeteksi pada tahap sebelumnya dapat ditemukan dan diperbaiki di tahap berikutnya, meskipun siklusnya sudah selesai satu kali. Tahapan dalam Model Spiral dibagi menjadi empat kuadran utama:

1) Menentukan tujuan, alternatif, dan kendala
2) Mengevaluasi alternatif, mengidentifikasi, dan mengatasi risiko
3) Mengembangkan dan memverifikasi level berikutnya
4) Merencanakan fase selanjutnya

3. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas dalam konteks sistem informasi akuntansi (SIA) merujuk pada sejauh mana sistem tersebut mampu menciptakan informasi yang akurat, relevan, konsisten, dan tepat waktu untuk mendukung kebutuhan manajemen dan pemangku kepentingan. Sebelum membahas lebih lanjut menurut Bodnar (2003) kualitas ialah keseluruhan dari ciri khas dan atribut unik suatu produk atau jasa, yang bergantung pada kompetensinya dalam memberi pemenuhan pada harapan serta menciptakan kepuasan bagi pengguna yang memerlukannya. Dari segi teknik kualitas sistem adalah kualitas atas suatu produk atau layanan yang diukur berdasar kecocokan penggunaannya, dimana mampu diaplikasikan sesuai dengan pemikiran pemakai Dilworth (1988).

Kualitas sistem memerlukan indikator untuk menilai sejauh mana kualitas sistem informasi tersebut. Berdasarkan keandalan sistem, indikator untuk sistem informasi akuntansi yang dapat dianggap berkualitas menurut AICPA (2004) ialah seperti di bawah ini:

a. Ketersediaan.
sistem harus tersedia untuk digunakan dan dioperasikan sesuai dengan pernyataan atau perjanjian tingkat pelayanan yang ditetapkan.

b. Keamanan (security)
Sistem harus terlindungi dari akses ilegal, baik secara fisik maupun logis, guna mencegah penyalahgunaan, pemalsuan data, perusakan, kebocoran informasi, maupun pencurian sumber daya perangkat lunak.

c. Dapat dipelihara (maintainability)
Sistem harus memungkinkan modifikasi yang diperlukan tanpa mengganggu aspek ketersediaan, perlindungan keamanan, serta integritas operasionalnya.

d. Integrasi (integrity)
Pemrosesan dalam sistem harus lengkap, akurat, tepat waktu, dan sesuai otorisasi. Sistem dikatakan memiliki integritas jika dapat menjalankan fungsinya dengan benar secara keseluruhan dan bebas dari manipulasi, baik yang sah maupun yang tidak sah.

Pengukuran kualitas atau efektivitas sebuah sistem informasi dapat dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu *goal-centered view* dan *system-resource view*. Pada tahun 1992, W. DeLone dan E. McLean mengembangkan sebuah model untuk menilai kualitas sistem informasi yang dikenal dengan "DeLone and McLean IS Success Model" atau model D&M. Menurut model ini, terdapat enam faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi, yaitu:

1) Kualitas Sistem
2) Kualitas Informasi
3) Penggunaan
4) Kepuasan Pengguna
5) Dampak Individu
6) Dampak Organisasi

Menurut Krismiaji (2002), informasi harus memenuhi beberapa kriteria kualitas berikut:

1. Dapat Dipercaya: Informasi harus bebas dari kesalahan atau bias, dan dengan tepat mencerminkan peristiwa atau aktivitas dalam organisasi.
2. Relevan: Informasi harus memberikan nilai tambah bagi pengambil keputusan dengan mengurangi ketidakpastian, meningkatkan kemampuan untuk membuat prediksi, serta mengonfirmasi atau membenarkan ekspektasi yang ada.
3. Lengkap: Informasi tidak boleh mengabaikan data penting yang diperlukan oleh pengguna.
4. Tepat Waktu: Penyajian informasi harus sesuai dengan waktu yang tepat untuk dapat mempengaruhi keputusan yang diambil.
5. Dapat Diverifikasi: Informasi harus dapat diuji dengan cara yang sah untuk menghasilkan hasil yang konsisten.
6. Mudah Dimengerti: Informasi perlu disajikan dalam format yang mudah dipahami oleh pengguna.
7. Kebenaran yang Mandiri: Informasi harus mencerminkan kebenaran tanpa bergantung pada faktor eksternal.

Nugroho (2011:56) mengungkapkan bahwa tujuan dari penyusunan sistem informasi akuntansi agar memenuhi standar kualitas dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi akuntansi dengan cepat
2. Menghasilkan informasi akuntansi yang efisien
3. Menyajikan informasi akuntansi yang dapat dipercaya dan memiliki tingkat keandalan tinggi
4. Memberikan informasi akuntansi yang bermanfaat

Menurut SAK, terdapat empat karakteristik kualitatif yang menjadi syarat agar informasi dalam laporan keuangan dapat bermanfaat, yaitu:

1. Dapat Dipahami: Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, sehingga informasi yang disajikan dapat segera dimengerti oleh para pengguna.
2. Relevan: Informasi yang disajikan harus relevan dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan.
3. Keandalan: Informasi harus dapat diandalkan, yang mencakup beberapa hal, antara lain:
   a. Mencerminkan keakuratan dalam penyajian hasil dan posisi keuangan
   b. Menggambarkan inti dari kejadian ekonomi yang terjadi
   c. Bebas dari bias
   d. Menunjukkan kehati-hatian dalam penyajian data
   e. Mencakup semua informasi yang relevan
4. Dapat Diperbandingkan: Pengguna laporan keuangan harus bisa membandingkan informasi keuangan perusahaan dari periode yang berbeda untuk mengidentifikasi tren dalam posisi dan kinerja keuangan, serta untuk mengevaluasi perubahan posisi keuangan dan kinerja secara relatif atau dengan periode sebelumnya.

Sebagai sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan, SIA dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Beberapa faktor yang memengaruhi kualitas Sistem Informasi Akuntansi antara lain:

1. Dukungan Pimpinan
   Menurut Cerullo (1980) dalam Choe (1996), dukungan dari manajemen puncak mencakup penyusunan sasaran atau penilaian tujuan, evaluasi terhadap proposal proyek pengembangan sistem informasi, penentuan informasi dan pemrosesan yang diperlukan, serta melakukan tinjauan terhadap program dan rencana pengembangan sistem informasi.
2. Komunikasi antara Pengguna dan Pengembang
   Komunikasi yang baik antara pengguna dan pengembang dapat berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi. Ketika pengguna dan pengembang berkomunikasi secara efektif, pertukaran informasi yang penting untuk menentukan kebutuhan sistem dan keberhasilan pengembangan sistem menjadi lebih mudah (Verrijinstuart dan Anzenhofer, 1988 dalam McKeen, 1994).
3. Teknologi Informasi yang Digunakan
   Perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur teknologi yang andal dan *up-to-date* sangat penting untuk mendukung efisiensi dan efektivitas sistem.
4. Kesesuaian dengan Kebutuhan Organisasi
   Sistem harus dirancang sesuai dengan kebutuhan spesifik organisasi, termasuk struktur, proses bisnis, dan tujuan strategisnya.
5. Keberlanjutan dan Perawatan Sistem
   Pemeliharaan rutin dan pembaruan sistem secara berkala membantu menjaga keandalan SIA dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Pengembangan SIA yang efektif sangat penting dalam mendukung perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional di era globalisasi dan digitalisasi. SIA berfungsi sebagai alat yang mengintegrasikan proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan informasi

keuangan, yang pada gilirannya membantu pengambilan keputusan strategis dan operasional. Untuk mencapai tujuan ini, SIA harus memenuhi karakteristik kualitas seperti relevansi, keandalan, dan kemudahan pemahaman. Selain itu, pengembangan SIA harus adaptif dan inovatif, mengatasi kendala yang ada, serta memanfaatkan teknologi terkini untuk meningkatkan produktivitas, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan. Dengan demikian, SIA tidak hanya berperan dalam pengelolaan data, tetapi juga dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dan mendukung keberlanjutan perusahaan di pasar yang kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

Bodnar, George H., (2003), Sistem Informasi Akuntansi, PT Indeks, Jakarta.

Krismiaji, (2002), *Sistem Informasi Akuntansi*, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.

Krismiaji, (2015), *Sistem Informasi Akuntansi*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Kusumaningdiah Retno Setiorini, Marsuking, Nila, (2018), *SIA: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi*. Elmatera Publishing.

Mulyadi, (2016), *Sistem Akuntans*i, Salemba Empat, Jakarta.

Pressman, Roger S, (2010), *Rekayasa Perangkat Lunak: Pendekatan Praktisi*, Andi, Yogyakarta.

Setyanto Eko, Winda Aprilia, Yudi Hidayah. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. Dinda Kreatif

Susanto Azhar, (2009), *Sistem Informasi Akuntansi*, Lingga Jaya, Bandung.